

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep diri memiliki peran pokok dalam kehidupan. Sebab konsep diri berbanding lurus dengan produktivitas yang dapat dihasilkan dari pekerjaannya. Apalagi pada anak-anak SD yang masa-masanya tengah membentuk konsep diri, konsep diri sangat berpengaruh pada prestasi belajar, cara memandang diri, menilai dan sebagainya. Sehingga dengan adanya konsep diri, Mereka jadi tahu bagaimana harus bersikap dan berkembang sesuai usianya.

Namun faktanya, masih banyak sekali anak-anak SD di Indonesia yang tidak mampu memahami konsep dirinya dengan baik. Mereka justru melenceng, menyimpang, bahkan cenderung melakukan hal-hal kriminal yang semestinya belum dilakukan anak SD. Contohnya ialah kasus dua anak murid SD di Sulawesi Selatan yang meracik minuman keras dan memaksa 6 orang adik kelas Mereka yang masih kelas 3 SD untuk meminumnya (Mappesona, 2015). Adapula anak kelas V SD yang memvideokan kegiatan Mereka saat menggunakan rokok elektronik atau vape (Fermansyah, 2017), kasus bullying yang berujung kekerasan fisik yang dilakukan bocah SD di Wirosari Jawa Tengah sebab masalah sepele tak sengaja memecahkan jam dinding kelas (Nugroho, 2019) serta kasus-kasus anak SD berpacaran dengan sikap seperti orang dewasa.

Sayangnya, orang dewasa seperti orang tua dan guru bukannya membantu meringankan masalah ini justru memperberat. Sebab seringkali dalam kehidupan

sehari-hari, peneliti mengamati bagaimana orang tua salah melontarkan candaan maupun kalimat didikan yang kurang baik tentang fisik anak seperti candaan bahwa tubuh si anak terlalu gemuk atau kurus. Tentang kecerdasan seperti membanding-bandingkan kemampuan belajar dan nilai pelajaran anak dengan anak tetangga, maupun hal-hal lainnya.

Guru di sekolah pun tidak ada jauh berbeda. Seringkali guru-guru bersikap lebih lembut dan ramah kepada anak yang pintar dan berubah galak kepada anak yang lambat belajar sehingga tanpa sadar menghancurkan konsep diri anak. Usaha membentuk konsep diri melalui guru bimbingan konseling juga bukan hal yang familiar diantara anak-anak SD kelas V. Ditambah kurangnya perhatian dan pemahaman tentang konsep diri oleh orang dewasa, baik orang tua maupun guru di sekolah tidak bisa memediasi bahkan tidak tahu bagaimana hal yang benar untuk membantu konsep diri anak berkembang dengan baik.

Hal ini tentu akan sangat mengkhawatirkan jika masalah konsep diri terus dibiarkan. Mengingat bahwa para pelajar merupakan calon tunas yang kelak akan menjadi akar penopang kemajuan dan perkembangan bangsa. Maka penting bagi kita menanamkan konsep diri yang positif pada Mereka. Sebab bila tidak, jangankan sanggup berkompetisi dengan anak-anak setingkat internasional, yang ada Mereka terlanjur tidak percaya diri sebab merasa bahwa dirinya tidak punya potensi. Mereka juga bisa hancur pada usia yang sangat muda sebab tidak memiliki prinsip dan pegangan diri sehingga mudah terseret arus trend dunia yang tidak baik.

Terdapat beberapa penyebab yang menghambat pembentukan konsep diri individu menjadi positif. Faktor-faktor yang menyebabkan individu mempunyai

konsep diri negatif ialah sebagai berikut, yakni: pengaruh buruk teman sebaya yang di keseharian, penilaian rendah yang diberikan orang tua kepada anaknya, hubungan buruk antara saudara sekandung, kesulitan ekonomi dan finansial, predikat kurang baik dari masyarakat, pengalaman hidup berupa kegagalan, serta faktor sekolah (Cenci, 1993). Anggraini et al., (2019) dalam penelitiannya menguatkan pendidikan karakter juga amat mempengaruhi pembentukan konsep diri pada peserta didik. Sikap, tanggapan dan peran aspek-aspek dalam sekolah tersebut tentu berpengaruh cukup signifikan terhadap konsep diri yang ingin dibentuk. Tentunya terdapat bermacam-macam bagian yang berperan dalam sekolah seperti guru, siswa, kurikulum maupun bahan ajar dalam mata pelajaran yang dikhususkan.

PAI sendiri adalah mata pelajaran yang kental berhubungan dengan pendidikan karakter. Sehingga secara langsung PAI menjadi pelajaran yang penting untuk mengembangkan konsep diri. Sebab secara prinsip, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW bahwasannya Beliau dikirim kepada umat tidak lain tidak bukan ialah untuk menyempurnakan akhlak agar menjadi manusia dengan pribadi yang lebih bagus.

Namun pada realitasnya, konsep diri selama ini tidak berhasil dijelaskan secara tuntas oleh PAI. Hal ini disebabkan faktor-faktor pendukung proses pembelajaran PAI salah satunya bahan ajar yakni buku PAI. Sebagai salah satu bahan ajar, buku pelajaran ialah sumber utama yang berupa buku untuk dipakai selama berlangsungnya proses dalam pembelajaran karena mencakup kompetensi dasar sesuai kurikulum (Rahmawati, 2015).

Melalui buku ajar yang telah tersusun sistematis, siswa dan guru akan terbantu untuk menciptakan kondisi belajar dan mengajar yang kondusif dan nyaman. Siswa dapat belajar untuk memahami dan menerapkan secara efektif nilai yang terkandung dalam materi di dalam buku ajar, menambah pengetahuan, melaksanakan keterampilan motorik sehingga potensi dan perkembangan dapat terfasilitasi sebab dukungan buku ajar (Suwatno, 2019). Di tingkat sekolah dasar, pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan sehingga diharapkan dapat berkembang menjadi muslim dimana imannya dapat tumbuh terus ke arah yang semakin baik (Manizar, 2017).

Peneliti spesifik mengambil buku anak kelas V sebagai objek penelitian dikarenakan menurut tahapan psikologi perkembangan (Izzaty, 2008) anak-anak usia 7-12 Tahun tengah mengalami perubahan sikap, nilai, perilaku, mudah terpengaruh teman, tengah belajar mengimitasi lingkungan sosial di sekitarnya serta melakukan penyesuaian diri.

Anak pada usia ini memiliki hubungan erat antara jasmani dan prestasi, sedang tinggi rasa ingin tahunya dan menaruh perhatian besar terhadap kehidupan praktis sehari-hari. Artinya, di usia inilah anak-anak tengah dibentuk dan dibangun konsep dirinya. Selain itu, penelitian pada anak kelas V akan lebih berdampak dibanding pada anak kelas VI karena umumnya anak kelas VI lebih berfokus pada persiapan ujian.

Terdapat tiga buah buku yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Yakni buku PAI terbitan Kemendikbud, buku PAI terbitan Yudhistira dan buku PAI terbitan Erlangga. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa seluruh sekolah Negeri diwajibkan memakai buku PAI terbitan Kemendikbud. Sekolah

swasta ada yang menggunakan buku PAI Yudhistira adapula yang Erlangga. Namun umumnya, sekolah yang memakai buku PAI terbitan Yudhistira adalah sekolah Madrasah Ibtidaiyah/MI. Peneliti mengambil ketiga buku tersebut karena buku-buku itu adalah yang paling banyak dipakai di sekolah dan penerbit Erlangga maupun Yudhistira adalah penerbit yang paling umum mengedarkan buku di masyarakat.

Maka buku PAI yang baik dapat membantu membentuk konsep diri yang baik. Sehingga Guru dapat terbantu menerapkan dan menyelipkan nilai-nilai konsep diri selama pembelajaran. Diharapkan dengan dipaparkannya nilai-nilai konsep diri yang positif di dalam buku, Guru dapat menyadari dan mengembangkan lebih jauh lagi konsep diri yang positif terhadap siswa.

Oleh karenanya, perlu dilakukan penelitian terhadap buku PAI tentang sudahkah isinya, tampilannya dan segala unsur dari bukunya mengarah kepada pembentukan konsep diri yang sesuai. Sebab, pendidikan Agama dengan basis konsep diri yang benar, diharapkan mampu membantu pembentukan konsep diri positif untuk menghadapi tantangan perkembangan yang ada. Atas kondisi inilah, peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian yang berjudul *“Konsep Diri Dalam Buku Pendidikan Agama Islam: Analisis Isi Buku Kelas V SD/MI”*.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang diangkat diatas, maka dapat diketahui beberapa masalah yang penulis pilih untuk diteliti, ialah :

1. Konsep diri pada siswa jenjang pendidikan dasar
2. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsep diri
3. Proses pembelajaran yang memberi pengaruh konsep diri

4. Pengaruh pendidikan agama terhadap konsep diri
5. Analisis buku PAI tentang konsep diri

C. Fokus Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang diangkat diatas kemudian menyadari kapasitas peneliti mengenai waktu, biaya, tenaga, *skill* metodologis dan teoritis, oleh karenanya penelitian ini akan difokuskan kepada “Penjabaran Konsep Diri dalam Buku Pendidikan Agama Islam: Analisis Isi Buku Kelas V SD/MI”.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari fokus masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan pertanyaan utama **“Bagaimana pengajaran konsep diri melalui Buku Pendidikan Agama Islam”**. Rumusan masalah tersebut bisa diturunkan menjadi beberapa rumusan-rumusan pertanyaan pembantu sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana kategorisasi konsep diri dalam buku PAI?
2. Bagaimana strategi penyampaian konsep diri dalam buku PAI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan besar penelitian ini adalah **“Mendeskripsikan dan menganalisis pengajaran konsep diri melalui Buku Pendidikan Agama Islam”**. Tujuan di atas dapat dipecah sebagaimana berikut ini:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kategorisasi konsep diri di dalam buku PAI

2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi penyampaian konsep diri dalam buku PAI

F. Literature Review

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya. Berikut sejumlah sumber yang dapat menjadi acuan pembedung untuk menunjukkan perbedaan fokus masalah yang diteliti. Maka, demi menghindari kesamaan terhadap hasil penelitian sebelumnya, peneliti telah melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Analisis Buku Pelajaran PAI SMA Kelas X 2013 Berdasarkan Pendekatan Saintifik

Penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Muchammad Taufan Masqudi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan isi buku PAI sehingga kita bisa mengetahui apakah isinya sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik atau belum. Buku PAI dianalisis dengan metode konten analisis dan ditemukan kesimpulan bahwa buku PAI kelas X kurikulum 2013 telah menerapkan pendekatan saintifik. Yakni dalam buku tersebut, terdapat langkah-langkah pendekatan ilmiah berupa: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengasosiasikan.

2. Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)

Skripsi yang ditulis Siti Khoiriyah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dilatarbelakangi permasalahan terkait materi buku. Peneliti mengungkapkan fakta bahwa masih banyak uraian materi dalam Buku PAI belum sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik.

Penelitian ini menganalisis isi buku PAI menggunakan perspektif psikologi perkembangan dimensi biologi, kognitif dan sosio emosional. Hasilnya, buku PAI budi Pekerti untuk jenjang SMP ini telah sesuai berdasarkan tiga aspek tersebut di atas. Namun terdapat beberapa catatan bahwa dalam buku tersebut belum ada pemaparan bahan materi yang terkait langsung terkait masalah di keseharian sehingga materi buku PAI dan Budi masih hanya sekedar teori.

3. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Konsep Diri Peserta Didik

Riko, Anggraini dan Iis Dewa Lestari dalam artikel berbentuk jurnal ini menyebutkan bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui korelasi dan kausalisasi antara pendidikan karakter terhadap konsep diri. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 100 orang peserta didik SMK Ganesa Satria 2 Depok. Hasilnya, ditemukan bahwa penanaman nilai-nilai karakter di SMK tersebut berdampak kepada peserta didik dalam pembentukan konsep diri yang positif.

4. Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir

Adapun penelitian pada jurnal ini membahas tentang bagaimana konsep diri seseorang tergambar dalam hal-hal yang berkaitan dengan individu tersebut. Skripsi ini membuka konsep diri berdasarkan literatur psikologi. Penulis mengaitkan antara faktor dimensi, aspek, dengan keadaan dalam masa anak-anak akhir. Penelitian yang dilakukan Beatriks Novianti dan Indra Yohanes ini diharapkan dapat membantu akademisi dalam meneliti tentang konsep diri anak.

5. Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas I Sekolah Dasar

Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Intan Setiarini dari IAIN Purwokerto. Penelitian ini ditulis sebab Peneliti memahami betul pentingnya buku

ajar yang jadi pegangan para guru pada saat itu yakni buku terbitan Tim Bina Karya Guru. Peneliti mengkaji berbagai macam literatur yang relevan dan menggunakan metode studi kepustakaan dan konten analisis. Hasil yang didapatkan ialah, berdasarkan 15 variabel dan 72 indikator sebagai lebar instrumen peniaian, diperoleh nilai rata-rata 93,83. Artinya, buku tersebut sangat baik digunakan sebagai pegangan dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat didaptkandari pemelitianini adalah:

1. Bagi Pemerintah, dapat menjadi masukan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan kurikulum pembelajaran PAI agar lebih mengarahkan pembelajaran pada pembentukan konsep diri peserta didik
2. Bagi Sekolah, menjadi sarana untuk menilai kinerja guru dan efektifitas pembelajaran PAI dalam pengembangan kegiatan pembelajaran
3. Bagi Guru, sebagai salah satu sumber informasi utnuk mengembangkan bahan ajar sehingga para guru dapat melakukan pengembangan bahan ajar untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran
4. Bagi Penulis buku, diharapkan buku ini dapat menjadi saran perbaikan dan inspirasi terkait isu konsep diri sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih relevan
5. Bagi Penerbit, menjadi sumber referensi dan informasi untuk penyusunan materi tentang konsep diri
6. Bagi Akademisi, menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya, memberikan sumbangan teoritis khususnya dalam pelaksanaan

proses pembelajaran menggunakan buku pelajaran dan metode dalam meraih tujuan pendidikan itu sendiri

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ditulis berdasarkan acuan buku Pedoman Penelitian dan Penulisan Skripsi Prodi PAI. Ada empat bab dalam skripsi ini. Setiap bab ada sub babnya sebagaimana sistematika penulisan seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab kajian teoritik peneliti akan menuliskan deskripsi teoritik dan hasil penelitian yang relevan. Teori yang akan dipaparkan ialah teori tentang konsep diri, konsep penulisan buku, dan pendidikan agama Islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi mendeskripsikan pendekatan penelitian, metodologi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PENJELASAN KONSEP DIRI DALAM BUKU PAI KELAS V SD/MI

Bagian penelitian dan pembahasan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian disinkronisasikanlah teori dan hasil analisis, yang memuat data dan profil buku.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Isi bab terakhir adalah kesimpulan sebagai hasil dari penelitian, kemudian dilanjutkan saran-saran terhadap analisis Konsep Diri dalam Buku Pendidikan Agama Islam: Analisis Isi Buku Kelas V SD/MI.

